

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN OLEH MAHASISWA
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA JURUSAN PMIPA
FKIP UNIVERSITAS RIAU (UPAYA PENINGKATAN
MUTU PEMBELAJARAN)**

Usman Rery, M.Pd

Rini, S.Si, M.Si

*Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru, 28293*

Abstrak

Perguruan tinggi adalah industri jasa. Proses dalam semua kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi adalah faktor kunci dalam menghasilkan produk yang bermutu, dengan kata lain yang dapat memberi rasa puas dan memenuhi kebutuhan mahasiswa. Telah dilakukan penelitian tentang pembelajaran di Program Studi Pendidikan Kimia, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari mahasiswa mengenai pembelajaran oleh dosen. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 80 orang (35%). Data diambil menggunakan angket, yang disusun berdasarkan indikator proses pembelajaran, materi kuliah dan sistem ujian. Data diolah menggunakan metode deksriptif simpulan yang diperoleh dari penelitian, adalah bahwa dosen perlu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa, mengelola penggunaan waktu dengan lebih baik, mempersiapkan diri lebih baik dari biasanya dalam hal penguasaan materi dan perencanaan perkuliahan, mengulangi penjelasan materi pada bagian yang dianggap sulit oleh mahasiswa, meningkatkan tata hubungan dengan mahasiswa agar tercipta iklim akademis yang mendukung, mempertimbangkan dan memberitahukan kepada mahasiswa tentang cakupan materi yang diujikan, sebagian atau keseluruhan, menyusun alat ukur yang sesuai dengan ketentuan penyusunan alat ukur.

Kata-Kata Kunci : *evaluasi, evaluator pembelajaran, mutu, proses pembelajaran.*



Pendahuluan

Perguruan tinggi pada dasarnya adalah industri jasa. Sama halnya dengan industri lain seperti rumah sakit dan hotel selalu berusaha menghasilkan produk berupa jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Jika para pelanggan merasa puas atas pelayanannya, maka jumlah pelanggan akan meningkat, dan keuntungan dari berbagai bentuk juga akan meningkat. Perguruan tinggi yang menghasilkan jasa kependidikan yang disajikan kepada para pelanggan terutama kepada para mahasiswa, sudah sewajarnya selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pelayanan agar pelanggan merasa puas (Daulat, P. 1999). Sementara itu sifat-sifat kepelayanan, kemanusiaan dan hubungan timbal balik antara manusia sangat penting dalam industri jasa.

Proses dalam semua kegiatan pembelajaran adalah faktor kunci dalam menghasilkan produk yang bermutu, dengan kata lain yang dapat memuaskan mahasiswa dan sesuai kebutuhan.

Daulat, P menyatakan bahwa evaluasi adalah salah satu komponen utama untuk peningkatan mutu. Evaluasi perkuliahan adalah bagian dasar dari suatu usaha peningkatan mutu perkuliahan cara berkelanjutan.

Program Studi Pendidikan Kimia adalah salah satu Program Studi yang berada di FKIP UNRI, yang bertugas menghasilkan Sarjana Pendidikan Kimia yang akan menjadi guru Kimia di tingkat SMA. Semenjak berdirinya Program Studi Pendidikan Kimia tahun 1994 belum pernah melakukan evaluasi terhadap perkuliahan pembelajaran. Mahasiswa sebagai pengguna jasa adalah evaluator yang tepat untuk pembelajaran, yang hasilnya akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor manusia (dosen, mahasiswa, dan staf pelaksana administrasi) faktor prosedur dalam sistem, faktor materi (program), faktor peralatan dan faktor lingkungan (Belferick Manulang, 1999). Diantara faktor manusia, dosen memegang peranan yang sentral sebagai sutradara dalam pembelajaran. Sebagai guru, dosen mempunyai fungsi yang multidimensional, karena sifat-sifat peranannya sebagai berikut : Pendidik/orang tua, pengajar/pelatih, pemimpin/manajer, produsen/pelayan, pembimbing/fasilitator, motivator/stimulator, narasumber/peneliti. (Daulat, P. 1999). Sebagai pendidik dan atau orang tua, guru selalu menunjukkan ketauladanan yang baik kepada para peserta didiknya, dan bimbingan bermakna selalu diberikan kepada mereka. Sebagai pengajar atau pelatih, guru mengajarkan ilmu tertentu kepada peserta didiknya dan dilatih mereka dalam ilmu itu agar terampil. Sebagai pimpinan atau manager, guru memimpin dan mengelola kelas dengan sebaik-naiknya agar peserta didik merasa puas dan senang dalam mempelajari bidang ilmu yang ditekuni. Guru disebut sebagai produsen, karena guru lah yang menghasilkan bahan-bahan pelajaran dan semua aspek terkait sesuai dengan kebutuhan peserta didik (pelanggan primer) dan dunia kerja. Sekaligus guru berperan sebagai pelayan yang langsung melayani para peserta didiknya dengan penyajian semua bahan-bahan pelajaran dan semua pelayanan lainnya.

Guru juga memberikan bimbingan dan membantu (memfasilitasi) peserta didiknya dimana perlu. Memotivasi dan menstimulasi peserta didik agar terdorong untuk belajar terutama secara mandiri juga merupakan peran dan fungsi guru yang sangat penting. Akhirnya, guru juga harus melakukan berbagai penelitian terutama bidang ilmu dan tugasnya.



Hasil-hasil penelitian itu memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasannya. Dengan demikian dia mampu menjadi narasumber, tempat bertanya dan berkomunikasi terutama bagi para peserta didiknya. Tanpa pemerikayaan pengetahuan, tak mungkin seseorang guru menjadi narasumber.

Terry D. Tem Brink (1974) mendefenisikan evalausi sebagai proses mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan. Dalam prakteknya cenderung diartikan hanya sebagai pengukuran kemampuan peserta didik, dalam hal ini mahasiswa. Dalam arti pengumpulan informasi berupa nilai-nilai ujian untuk menentukan lulus tidaknya. Karena itu evaluasi sering dirasakan sebagai tekanan.

Evaluasi seharusnya dipandang sebagai usaha peningkatan dan pengendalian mutu keseluruhan kegiatan. Dengan cara pandang ini perasaan-perasaan negatif seperti diatas tidak akan timbul. Evaluasi dilakukan untuk semua proses perkuliahan dan produknya serta unsur-unsur yang terlibat di dalamnya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk peningkatan mutu.

Dengan demikian sasaran utama evaluasi perkuliahan ialah (Daulat, P 1999)

1. Proses-proses yang terjadi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk peningkatan mutu perkuliahan.
2. SP, RP, bahan transparan (bila ada), buku teks dan bacaan pendukung.
3. Unsur-unsur yang terlibat, seperti dosen, alat bantu, dan perlengkapan lainnya.
4. Kemampuan akademis mahasiswa.

Sasaran evaluasi yang dikemukakan di atas, pada dasarnya adalah jawaban dari pertanyaan “apa dan siapa yang dievaluasi?” berkaitan dengan pernyataan ini, pertanyaan lain yang perlu dijawab adalah “siapa yang mengevaluasi?” atau “siapa pengevaluasi?”. Secara umum, pengevaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis (1) pengevaluasi internal, yaitu pihak yang mengevaluasi dirinya sendiri, misalnya dosen dan mahasiswa mengevaluasi dirinya sendiri (2) pengevaluasi eksternal yaitu pihak luar atau eksternal yang melakukan evaluasi, misalnya dosen mengevaklausi mahasiswa atau mahasiswa yang mengevaluasi dosen, jadi mahasiswa dapat juga sebagai pengevaluasi (evaluator) seperti halnya dosen. Slamet (1999: 293).

Berdasarkan uraian di atas penulis sebagai dosen Program Studi Pendidikan Kimia merasa terpanggil untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran di Program Studi, dengan mahasiswa sebagai evaluator, yang merupakan salah satu usaha untuk peningkatan mutu pembelajaran di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNRI.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat menutur dan menafsirkan data yang ada. Surachmad (1982) menyatakan bahwa ciri-ciri metode deskriptif adalah : 1) memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Mahasiswa yang terlibat sebagai evaluator sebanyak 80 orang (kira-kira 35%) yang dipilih secara random dari 227 orang mahasiswa yang terdaftar pada semester ganjil 2003/2004, tidak termasuk mahasiswa tahun pertama. Untuk mengumpulkan data disusun alat ukur berupa angket, kuesioner. Terdiri dari 27 item yang dijabarkan dari 3 (tiga) indikator yaitu proses pembelajaran, penguasaan materi kuliah, dan sistem ujian.



Untuk mengetahui, bagaimana pendapat mahasiswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, data yang telah dikumpul dianalisis. Analisis dilakukan per item angket dan per indikator. Hal ini dilakukan agar memperoleh informasi yang detail tentang pembelajaran, penguasaan materi dan sistem ujian. Analisis yang digunakan adalah persentase. Menurut Arikunto (1993 : 206) penyajian data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran di proses dan kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Hasil

Analisis data yang merupakan pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya tentang proses pembelajaran, materi kuliah dan sistem ujian versi mahasiswa. Berikut ini adalah tabel sebaran presentase penilaian mahasiswa untuk setiap item pada kuesioner.

Tabel 1. Sebaran Presentase Penilaian Mahasiswa Terhadap Pembelajaran

Indikator	No. Item	Persentase Mahasiswa Yang Menjawab				
		1	2	3	4	5
Pembelajaran	1	2,5	31,25	43,75	22,5	0
	2	0	25	50	16,25	8,75
	3	5	21,25	37,5	28,75	7,5
	4	0	18,75	62,5	18,75	0
	5	0	16,25	40	25	18,75
	6	0	3,75	25	58,75	5
	7	5	25	46,25	18,75	6,25
	8	2,5	12,5	25	53,75	0
	9	0	25	18,75	56,25	11,25
	10	0	28,75	37,50	22,5	0
	11	11,5	23,75	56,25	8,75	3,75
	12	0	13,75	35	47,5	0
	13	0	7,5	40	52,5	0
	14	37,5	48,75	13,74	0	0
	15	0	10	25	65	0
Materi kuliah	16	0	0	55	37,5	7,5
	17	12,5	23,75	40	12,5	11,25
	18	13,75	20	56,25	7,5	2,5
	19	0	13,75	7,5	37,5	18,75
	20	15	62,5	2,5	0	0
	21	0	25	30	13,75	2,5
	22	0	48,75	22,5	28,85	0
Sistem ujian	23	0	23,75	58,75	31,25	1,25
	24	6,5	13,75	62,5	12,5	5
	25	10	8,75	25	12,5	43,75
	26	15	22,5	56,25	6,25	0
	27	65	35	0	0	0

Ket: Untuk sebagian besar item 1 (sangat tidak setuju) 2 (cenderung tidak setuju) 3 (cenderung setuju) 4 (setuju sekali) 5 (tidak dapat menilai). Untuk item 14, 1 (terlalu banyak) 2 (sesuai) 3 (terlalu sedikit). Untuk item 15, 1 (jelek) 2 (cenderung jelek) 3 (cenderung baik) 4 (baik). Untuk item 20, 1 (terlalu rendah) 2 (sesuai) 3 (terlalu tinggi). Untuk item 22, 1 (tidak senang) 2 (cenderung tidak senang) 3 (cenderung senang) 4 (senang sekali). Untuk item 26, 1 (pengetahuan) 2 (pengetahuan dan pemahaman) 3 (penyelesaian soal) 4 (penyelesaian masalah). Untuk item 27, 1(A) 2 (B), 3(C), 4 (D), 5 (E).



Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dikumpulkan informasi sebagai berikut. Untuk indikator proses pembelajaran diperoleh informasi untuk item yang menanyakan tentang tujuan matakuliah yang disajikan dengan baik oleh dosen, menghasilkan bahwa 33,75% mahasiswa menyatakan dosen tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik. Dari item 3 diperoleh informasi bahwa, 26,25 % mahasiswa mengatakan bahwa dosen tidak menggunakan waktu dengan baik. Selanjutnya dikatakan bahwa dosen tidak mempersiapkan diri dengan baik oleh 16,25% mahasiswa, 30% mahasiswa menyatakan dosen tidak menjelaskan kembali bagian yang sukar dari materi kuliah dan 25% mahasiswa menyatakan dosen mengulang-ngulang penjelasan untuk materi yang dapat dibaca dalam buku ajar, 25% mahasiswa menyatakan tata hubungan dosen dan mahasiswa tidak memungkinkan terjadinya diskusi akademik yang baik dan ada 10% mahasiswa menyatakan bahwa secara keseluruhan dosen cenderung jelek.

Untuk indikator materi kuliah diperoleh informasi bahwa 100% mahasiswa menyatakan bahwa materi kuliah merupakan bagian penting dari kurikulum, 15% menyatakan tingkat kesukaran materi terlalu rendah dan 18% menyatakan terlalu tinggi, ada 25% menyatakan kurang mendapat manfaat keilmuan dari matakuliah yang diikuti.

Sedangkan untuk indikator sistem ujian, ada 23,75% mahasiswa menyatakan tidak setuju jika ujian matakuliah meliputi seluruh materi, ada 18,75% menyatakan bahwa dosen menggunakan alat ukur yang kurang baik, sedangkan untuk nilai akhir 65% berharap mendapat nilai A dan 35 % mendapat nilai B.

Penutup

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut : bahwa dosen perlu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa, mengelola penggunaan waktu dengan lebih baik, mempersiapkan diri lebih baik dari biasanya dalam hal penguasaan materi dan pelaksanaan perkuliahan, mengurangi penjelasan materi pada bagian yang dianggap sulit oleh mahasiswa, meningkatkan tata hubungan dengan mahasiswa agar tercipta iklim akademis yang mendukung, mempertimbangkan dan memberitahukan kepada mahasiswa tentang cangkupan materi yang akan diujikan, sebagian atau keseluruhan, menyusun alat ukur yang sesuai dengan ketentuan penyusunan alat ukur.

Oleh sebab itu disarankan kepada dosen program studi pendidikan kimia fkip universitas riau agar mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.

Senarai Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara,
- Belferik Manulang. (1999). *Administrasi kelas dan Administrasi Program Studi*. Jakarta:Depdikbud.
- Daulat P, Tampubolon.(1999). *Perguruan Tinggi Bermutu*.Jakarta: Dirjen Dikti.
- Margono, Slamet. (1999). *Pembelajaran Bermutu di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Dirjern Dikti
- Surachmad, Winarno. (1982). *Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Tehnik*. Bandung : Tarsito.
- Ten Brink, Terry D. (1974). *Evaluation : A Practical Guide for Teacher*. New York : Mc. Graw. Hill Book Company

